

BAB IV

KESIMPULAN

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai upacara ulang tahun Dewa Taiyi Zhenren di Kelenteng Lo Cia Bio, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berangkat dari dua buah pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana persiapan ritual ulang tahun dewa Taiyi Zhenren 太乙真人 di Kelenteng Lo Cia Bio dan kegiatan apa saja yang dilakukan saat ritual ulang tahun dewa Taiyi Zhenren di Kelenteng Lo Cia Bio.

Pertama, persiapan *sejit* Dewa Taiyi Zhenren di Kelenteng Lo Cia bio antara lain mempersiapkan makanan-makanan yang digunakan untuk menjadi sesaji para dewa, seperti kue ku yang merah seperti tempurung kura kura dengan capnya yang melambangkan panjang umur, kue lapis 9 lapis yang melambangkan kesejahteraan keturunan, 9 lapis melambangkan banyak generasi dan kue mangkok yang melambangkan hidup mekar berkembang. Tetapi di Kelenteng Lo Cia Bio para umatnya tidak diberatkan untuk membawa sesaji, para umat tidak diwajibkan untuk memabawa sesaji untuk para dewa dan juga para umat diperbolehkan untuk mengambil dupa dan lilin gratis untuk langsung beribadah kepada para dewa, tetapi kalau ada umat yang merasa ingin menyumbang, pihak Kelenteng Lo Cia Bio juga menyiapkan kotak amal bagi para umat yang mau menyumbang. Pada dasarnya, Kelenteng Lo Cia Bio menyediakan, karena para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio tahu bahwa para umat yang datang ke Kelenteng adalah orang yang mungkin butuh solusi atas masalah yang mereka hadapi, jadi pihak Kelenteng Lo Cia Bio tidak ingin membebani para umat untuk membawa sesaji, membeli dupa dan lain-lain. Para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio juga menyiapkan kertas emas yang digunakan para umat untuk berdoa dan juga kursi khusus yang digunakan untuk tempat duduk para dewa saat acara berlangsung. Sebelum acara *sejit* dewa Taiyi zhenren diadakan, para *tangki* yang bertugas sebagai medium harus mutih vegetarian atau para *tangki* harus menghindari makanan bernyawa minimal 3 hari sebelum acara *sejit* diadakan. Pada saat *sejit* Taiyi zhenren dilakukan, para pengurus ataupun umat tidak mempersiapkan sesaji berupa daging ayam, sapi maupun babi. Ini karena untuk dewa-dewi yang telah mencapai tingkat kesucian, termasuk para Maha

Dewa seperti Taiyi Zhenren, para umat menghindari persembahan makanan bernyawa sebagai wujud hormat atas kesucian para dewa-dewi tersebut. Sesaji yang dipersiapkan para pengurus maupun para umat antara lain, buah-buahan seperti nanas, pisang, apel jeruk dan juga mentimun. Sesaji sesaji tersebut mempunyai arti tersendiri, misalnya nanas, dalam Bahasa Mandarin disebut Huangli 黄梨, nanas dalam Bahasa Hokkian disebut *ong lai*, lai yang berarti datang, sedangkan ong ong berarti sesuatu yang besar, jadi para umat yang mempersembahkan nanas mempunyai harapan akan mendapatkan hasil yang besar. Kemudian ada pisang atau dalam Bahasa Mandarin disebut Xiangjiao 香蕉, xiang 香 dalam Bahasa Mandarin memiliki arti harum sehingga pisang dianggap masyarakat menandakan harapan akan nama keluarga yang semakin harum. Kemudian ada apel, apel dalam Bahasa Mandarin disebut Pingguo 苹果 yang mempunyai arti aman dan damai, para umat Kelenteng Lo Cia Bio mempersembahkan apel dengan harapan agar mendapatkan kedamaian, keselamatan, keharmonisan, ketentraman sepanjang tahun. Jeruk dalam Bahasa Mandarin disebut Chengzi 橙子, jeruk dipercaya melambangkan keberhasilan, keberuntungan dan kebersamaan. Orang-orang di Kelenteng Lo Cia Bio percaya bahwa jika mereka mempersembahkan jeruk, maka apapun harapan yang mereka harapkan pada tahun itu terwujud dan juga dapat memperoleh keberhasilan. Para umat Lo Cia Bio memilih mentimun untuk mengganti pir karena menurut umat Lo Cia Bio mentimun dianggap sebagai salah satu jenis buah yang mudah didapat dan harganya murah. Mentimun juga dipercaya merupakan lambang kemakmuran, karena pada terdapat banyak air yang tersimpan didalam mentimun. Sesaji yang disajikan kebanyakan berjumlah tiga dan lima. Karena, diajaran agama Budha biasanya melambangkan Buddha Dharma Sangha Buddha melambangkan gurunya, Dharma melambangkan ajarannya, Sangha melambangkan pengikutnya. Ada juga biskuit yang merupakan salah satu simbol makanan yang mengenyangkan, lalu ada 茶料 cha liao yang berarti komponen teh yang meliputi gula batu yang merupakan pemanis, Dāngguī 当归 yang merupakan pemanis alami dan Hongzao 红枣 yang merupakan kurma merah. Dan ada juga teh dan juga arak yang dipersiapkan untuk dewa-dewi. Sebagai simbol harapan umat-umat yang tidak akan kelaparan karena yakin selalu ada perhatian dan bantuan dari para dewa, para umat Kelenteng Lo Cia Bio meletakkan sajian di semua

meja, tiga meja di Ruang Utama Kelenteng Lo Cia Bio, tiga meja di lantai atas Kelenteng Lo Cia Bio kepada semua dewa. Para umat Kelenteng Lo Cia Bio mempercayai bahwa, sebagai manusia yang sedang merayakan sesuatu dan mengundang tamu, tentu saja makanan yang disiapkan dan disediakan bagi para tamu dibagi di berbagai meja, agar para tamu tidak menumpuk di satu lokasi meja saja. Perbedaan *sejit* Dewa Taiyi Zhenren dan dewa-dewa lainnya adalah para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio mengundang Dewa Taiyi Zhenren untuk datang ke Kelenteng Lo Cia Bio untuk melakukan pelayanan kepada umat Kelenteng Lo Cia Bio. Karena Taiyi Zhenren merupakan salah satu Dewa Kelas Tinggi atau Mahadewa, jadi jarang sekali para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio mengundang Taiyi Zhenren untuk datang di *sejit* dewa-dewa lainnya. Pada saat *sejit* Dewa Taiyi Zhenren, para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio mengajukan diri untuk mengundang Dewa Taiyi Zhenren dan itu adalah kegiatan yang sangat langka, karena hanya bisa dilakukan satu tahun sekali.

Kedua, setelah Kelenteng Lo Cia Bio mempersiapkan ritual *sejit* Dewa Taiyi Zhenren, acara ritual *sejit* Dewa Taiyi Zhenren dimulai. Sebagai pembuka ritual *sejit* Dewa Taiyi Zhenren di Kelenteng Lo Cia Bio, pengurus kelenteng Lo Cia Bio memukul bedug yang berada di atas ruangan sebagai tanda bahwa ritual sembahyang *sejit* Dewa Taiyi Zhenren telah dimulai. Setelah para umat berkumpul, pengurus Kelenteng Lo Cia Bio membagikan dupa kepada para umat untuk melakukan sembahyang kepada para dewa. Setelah semua umat mendapatkan dupa Hio, maka doa akan dipimpin oleh pemimpin sembahyang ritual, pemimpin berdoa agar sembahyang ritual *sejit* yang akan berlangsung berjalan dengan lancar dan juga berterimakasih kepada dewa-dewa karena dewa-dewa tersebut para umat bisa berada disana untuk melakukan sembahyang ritual *sejit* pada malam itu di Kelenteng Lo Cia Bio. Setelah memanjatkan doa, para umat dan pengurus melakukan pai 拜 sebanyak 3 kali sebagai salam sujud hormat kepada dewa utama atau Dewa Na Zha dan juga kepada para dewa-dewa lainnya. Setelah melakukan sujud salam hormat kepada para dewa, para pengurus menaruh dupa di dalam altar. setelah menaruh dupa di dalam altar, ada beberapa orang yang memasuki kelenteng untuk memainkan alat musik tambur saat ritual *sejit* berlangsung. Para *tangki* akan menyerahkan dirinya untuk dimasuki atau dirasuki oleh para dewa untuk meminta petunjuk dalam banyak hal, untuk kesehatan, rezeki dan lain-lain. Alat musik tambur

yang diiringi dengan nyanyian dimainkan pada saat ritual *sejit* berlangsung bertujuan untuk mengundang dewa, nyanyian yang dinyanyikan pada saat diiringi musik tambur sebenarnya adalah mantra untuk mengundang dewa. Karena dewa yang ada di alam lain kalau masuk ke alam manusia biasanya ingin cepat kembali ke alamnya. Maka dari itu, jika ingin dewa-dewa tersebut tetap berada di alam manusia, musik tambur dan juga mantra mantra harus tetap dimainkan. Setelah para umat selesai bertanya, para *tangki* yang dirasuki oleh para dewa akan kembali menjadi manusia normal. Dan setelah dewa-dewi yang telah hadir kembali, kursi kursi tersebut akan dikembalikan ke sisi Kelenteng Lo Cia Bio. Setelah semua dewa-dewi kembali ke alamnya, selanjutnya para pengurus Kelenteng Lo Cia Bio akan melakukan pembakaran kertas yang dibantuk seperti buah nanas, pembakaran nanas sebagai simbol permohonan rezeki yang melimpah. Setelah pemabakaran kertas yang berbentuk buah nanas selesai, maka itu adalah tanda berakhirnya acara *sejit* Dewa Tai yi zhenren yang diadakan di Kelenteng Lo Cia Bio. Acara penutupan dilakukan oleh para umat yang memegang kertas yang berisikan harapan harapan para umat dan melakukan sujud hormat atau *pai* 3 kali kepada dewa-dewa sebagai wujud hormat kepada dewa dan sebagai ucapan terimakasih karena telah melancarkan acara *sejit* yang diadakan di Kelenteng Lo Cia Bio.